PARADIGMA EVALUASI PEMBELAJARAN TRADISIONAL & MODERN: PERBANDINGAN PENDEKATAN SUMATIF DAN FORMATIF DALAM PENDIDIKAN ABAD KE-21

Azizatul Afifah[1], Zulfani Sesmiarni[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek*
E-mail : azizatulafifah17@gmail.com, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan paradigma evaluasi pembelajaran tradisional dan modern dengan meninjau perbedaan pendekatan sumatif dan formatif. Evaluasi tradisional yang berpusat pada guru dan hasil akhir dinilai kurang mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa, sedangkan paradigma modern berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi dan umpan balik berkelanjutan. Dengan menggunakan metode studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian internasional, ditemukan bahwa penilaian formatif berkontribusi lebih signifikan terhadap motivasi belajar, pengaturan diri, dan hasil akademik siswa dibandingkan dengan pendekatan sumatif. Kesimpulannya, integrasi kedua pendekatan secara seimbang dalam sistem pendidikan dapat menciptakan evaluasi yang lebih efektif, manusiawi, dan adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Kata Kunci : *Evaluasi Pembelajaran, Paradigma Modern, Sumatif, Formatif, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to compare the paradigms of traditional and modern learning evaluation by examining the differences between summative and formative approaches. Traditional evaluation, which is teacher-centered and outcome-focused, is considered less capable of fostering critical and creative thinking skills, whereas modern paradigms emphasize technology-based learning and continuous feedback. Using a literature review method across international research, findings reveal that formative assessment contributes more significantly to student motivation, self-regulation, and academic achievement than summative approaches. It concludes that integrating both approaches in balance can create a more effective, humane, and adaptive evaluation system for 21st-century education.

Keywords : *Learning Evaluation, Modern Paradigm, Summative Assessment, Formative Assessment, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Paradigma evaluasi pembelajaran mengalami perubahan besar seiring dengan berkembangnya teori pendidikan dan teknologi digital. Model tradisional yang menitikberatkan pada hasil akhir dan ujian tertulis dinilai kurang mampu menggambarkan potensi siswa secara menyeluruh. Sementara itu, paradigma modern menekankan proses belajar yang berkelanjutan dengan evaluasi formatif dan pemanfaatan teknologi digital sebagai alat refleksi belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan.

Evaluasi tidak hanya bertujuan menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.(Dianti et al., 2025) Dalam dunia pendidikan, terdapat dua paradigma yang umum digunakan, yaitu paradigma evaluasi tradisional dan modern, serta dua pendekatan utama dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu sumatif dan formatif.(Sunaryati et al., 2024) Paradigma tradisional cenderung berpusat pada guru, bersifat satu arah, dan menekankan hafalan. Sedangkan paradigma modern menekankan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Selain itu, evaluasi formatif berfokus pada proses pembelajaran dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik, sementara evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Pergeseran paradigma ini menuntut pendidik, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, untuk mampu merancang evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga membina karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai perbedaan, kelebihan, kelemahan, dan strategi integrasi evaluasi tradisional vs modern dan sumatif vs formatif menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Artikel ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan jenis penelitian **konseptual *(conceptual research)*.** Fokus penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam makna ideologi pendidikan Islam sebagai solusi terhadap krisis moral di masyarakat modern. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali gagasan normatif dan filosofis yang bersifat ideologis, bukan untuk menguji hipotesis empiris.(Sugiyono, 2020)

Data yang digunakan bersumber dari **literatur primer dan sekunder**, seperti buku-buku klasik pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen resmi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi pustaka (library research),** sedangkan analisis data dilakukan dengan metode **analisis isi (content analysis)** terhadap teks dan konsep yang relevan.(Moleong, 2017) Analisis dilakukan dalam tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilih sumber yang relevan dengan topik; (2) interpretasi data, yaitu memahami makna ideologi dan pendidikan Islam dalam konteks sosial modern; dan (3) penarikan kesimpulan secara induktif untuk menemukan prinsip-prinsip ideologis yang dapat dijadikan solusi terhadap krisis moral.(John W, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan. maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat & Sufiyana, 2020).

Perbedaan Paradigma Evaluasi PembelajaranTradisional Dan Modern

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan metodologi pendidikan modern (Nurhidin, 2017). Dalam konteks ini, metode tradisional yang selama ini digunakan dalam pembelajaran PAI perlu diadaptasi dan dikombinasikan dengan metode modern untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan abad ke 21.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa biasanya belajar secara pasif. Mereka mendengarkan pendidik mereka berbicara atau membaca materi dari buku teks. Sekarang pembelajaran diera modern berbasis proyek yang lebih aktif, di mana siswa terlibat dalam simulasi, proyek berbasis masalah, atau diskusi kelompok, menjadi lebih penting. Cara kita melihat, mengakses, dan berinteraksi dengan data telah berubah karena kemajuan teknologi. Pergeseran paradigma pembelajaran mencakup penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Ini termasuk penggunaan alat interaktif, aplikasi, dan platform pembelajaran online. Paradigma pembelajaran kontemporer menekankan kemampuan siswa untuk merumuskan masalah, berpikir analitis, menyelesaikan masalah, dan mencari tahu dari berbagai sumber.

Metode pembelajaran tradisional juga bisa didefinisakan dengan proses pembelajaran yang hanya terfokus dengan ceramah akibatnya siswa akan ditekankan agar menghafal materi tanpa dikaitkan pada keadaan sekitar. Metode pembelajaran tradisional memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya yaitu pembelajaran dapat diikuti oleh banyak siswa dengan jumlah besar,

pengajar bisa menguasai kelas, pembelajaran mudah untuk dilaksanakan maupun dipersiapkan, pendidik mudah dalam menentukantempat duduk, pengajar bisa menerangkan materi pelajaran secara baik. Sedangkan kelemahan dari metode tradisional yaitu siswa yang lebih dominan secara visual akan susah dalam menerima pelajaran daripada siswa yang suka mendengar, siswa tersebut menjadi bosan jika kelas terlalu lama, pelajaran harus dihafal, pendidik menjelaskan dengan kata-kata, siswa akan menjadi pasif dikarenakan hanya mendengarkan pengajar ceramah, pengajar memberikan artian bahwa semua siswa mengerti dan menyukai terhadap materi yang telah diajarkannya (Fajra et al., 2023).

Saat menyampaikan materi pelajaran, guru pada umumnya bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menghayati materi yang diajarkan secara menyeluruh. Namun, di sebagian besar ruang kelas, proses belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, sehingga menghasilkan komunikasi satu arah. Pendekatan tradisional dalam mengajar biasanya melibatkan metode seperti ceramah, sesi tanyajawab, dan demonstrasi. Sistem tradisional ini dicirikan oleh fokus pada hafalan, dengan guru mengendalikan pemilihan materi.

Metode pembelajaran modern yaitu pendekatan inovatif yang memadukan berbagai teknik perbandingan untuk mengembangkan cara yang lebih strategis, terarah, danefektif dalam menerapkan, menafsirkan, dan menjelaskan pengetahuan (Fajra et al., 2023). Pendidikan modern merupakan pendekatanpendidikan yang menggabungkan teknologi, metodologi pengajaran yang inovatif, dan teori pendidikan kontemporer dari pengalaman belajar untuk menghasilkan secara efektif dan relevan terhadap siswa di abad ke-21. Ini berpusat pada pengembangan keahlian kreativitas. kritis, komunikasi serta kolaborasi serta penekanan pada pembelajaran yang dipersonalisasi dan berbasis proyek. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkanketerlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dipersonalisasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengankebutuhan individu.

Pendidikan modern menekankan analisis kritis masyarakat danreformasi sistem sekolah untuk menyosialisasikan pengetahuan dan menerapkannya dalam lingkungan social. Misi pendidikan adalah membentuk gambaran imajinatif dunia dengan fokus pada tanah air, untuk menghasilkan individu yang dapat memahami dan melestarikannilai-nilai material dan spiritual leluhur.

Metode pembelajaran modern biasa menggunakan media modern juga denganditampilkannya ateri pembelajaran yang didukung oleh video dan evaluasi yangkomprehensif diharapkan menarik karena didasarkan pada konteks kehidupan nyata yang sudah dikenal oleh siswa. Lebih jauh lagi, konsep-konsep penting yang diajarkan akan mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang secaraalami memotivasi siswa untuk belajar melalui penekanan pada pembelajaran cara belajar (Junaedah & Nafiah, 2020).

Dalam era komputer dan internet, dinamika pendidikan berbeda. Mereka telah terlibat dengan dunia digital sejak lahir, sehingga menciptakan arus informasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Akibatnya, peran guru sebagai pengfasilitator pembelajaran dimana guru harus beralih dari menjadi orang yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran menjadi orang yang membantu siswa mereka belajar lebih baik. Di masa lalu, fokus pembelajaran terletak pada guru yang mengajar di kelas sehingga pembelajaran akan terbatas pada kemampuan guru, tetapi sekarang pembelajaraan dapat terjadi dimanapun dan kapanpun yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan potensi siswa (Afif, 2019).

Pendidikan kontemporer berfokus pada pendekatan kolaboratif dan berpusat pada siswa. Banyak hal, seperti pendekatan pembelajaran, peran guru dan siswa, dan penggunaan teknologi, menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran di era modern. Pendidikan siswa dengan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama sangat penting untuk kehidupan modern dan pekerjaan. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan ini menjadi lebih dominan.

Perbandingan Paradigma Evaluasi Pembelajaran Tradisional vs Modern, dan Formatif vs Sumatif

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tanpa evaluasi, guru tidak dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta strategi pembelajaran yang digunakan tidak bisa diukur keberhasilannya. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana diagnostik, selektif, serta motivatif bagi peserta didik agar mereka dapat memperbaiki cara belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Seiring perkembangan zaman, paradigma evaluasi pembelajaran mengalami pergeseran. Jika sebelumnya evaluasi hanya berfokus pada tes hasil belajar dengan pendekatan tradisional, kini berkembang evaluasi modern yang menekankan pada penilaian autentik, portofolio, dan penilaian berbasis kinerja. Perbedaan paradigma ini membawa implikasi pada cara guru merancang instrumen evaluasi, menilai kompetensi, serta memberi umpan balik kepada peserta didik. Diantara perbedaan paradigma evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

Model evaluasi tradisional dalam pendidikan adalah pendekatan penilaian yang berfokus pada hasil akhir dari proses pembelajaran. Model ini sering digunakan untuk menilai pencapaian siswa dan efektivitas pengajaran dengan menggunakan alat ukur standar seperti ujian tertulis, kuis, dan tugas rumah. Pendekatan tradisional dalam evaluasi kurikulum berfokus pada efektivitas pengajaran dengan mengukur sejauh mana tujuan kurikulum telah tercapai. Evaluasi ini sering kali dilakukan melalui tes dan pengukuran kuantitatif, yang menilai hasil belajar siswa secara langsung. Dalam pandangan ini, evaluasi dianggap sebagai proses penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di dalam kelas, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pencapaian tujuan belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pendidikan, tetapi sering kali di kritik karena kurang mempertimbangkan konteks yang lebih luas dari proses pendidikan itu sendiri.(Damayanti et al., 2023)

Evaluasi pembelajaran modern menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya di era modern yang menuntut inovasi dan efektivitas. Melalui evaluasi, guru dapat menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran, serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Di era modern, evaluasi berkembang ke arah yang lebih autentik dan berbasis teknologi, menjadikannya lebih relevan dan menyeluruh. Guru dituntut untuk mampu menerapkan evaluasi yang objektif, adil, dan berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif, dan mampu mendorong pencapaian kompetensi.(Rangga Putera Boroallo et al., 2025)

Evaluasi formatif adalah tes yang dilakukann pada setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan (topik). Keunggulan: Penilaian formatif digunakan untuk mengidentifikasi capaian belajar peserta didik setelah menyelesaikan satuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Setelah menyelesaikan seperempat studi, pada akhir semester atau tahun, penilaian formatif digunakan untuk menentukan tingkat selanjutnya. Kekurangan: Penilaian formatif hanya dapat menilai hasil

pembelajaran pada satuan pembelajaran tertentu, namun tidak dapat menentukan seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.(Dianti et al., 2025)

Evaluasi sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir waktu/ diakhir satu poko bahasan/ fase di akhir proses pembelajaran. Penilaian sumatif mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan suatu program ditinjau dari materi pembelajaran pada bidang studi tertentu. Kelemahan: Meskipun penilaian sumatif tidak berdampak langsung pada pembelajaran, penilaian tersebut sering kali memengaruhi keputusan yang dapat berdampak pada pembelajaran siswa. (Dianti et al., 2025)

Strategi Integrasi Evaluasi Modern, Sumatif, dan Formatif

Mengevaluasi sesuatu dapat dianggap sebagai proses sistematis yang mengevaluasi nilainya dengan menggunakan kriteria tertentu seperti kualitas penyediaan, kegiatan atau keputusan yang diambil. Evaluator dapat secara langsung mengukur nilai sesuatu terhadap standar umum ketika menentukan nilainya. Dapat juga mengukur hal-hal yang menarik dan membandingkannya dengan kriteria tertentu.

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Evaluasi dan integrasi sangat penting dan saling mempengaruhi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran, dan sintesis adalah proses menggabungkan unsur-unsur terkait untuk mencapai tujua pembelajaran.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana evaluasi dan integrasi berhubungan: a) Evaluasi Formatif untuk Integrasi: Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan mengidentifikasi bidangbidang yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi formatif dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan unsur-unsur yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. b) Evaluasi Sumatif untuk Integrasi: Penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran dan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Hasil penilaian sumatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan unsur-unsur terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. c) Evaluasi Formatif dan Sumatif untuk Integrasi: Penilaian formatif dan sumatif dapat digunakan bersama-sama untuk melihat seberapa efektif proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil penilaian formatif dan sumatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan unsur-unsur terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sunaryati et al., 2024)

Guru idealnya tidak hanya menggunakan satu paradigma evaluasi saja. Evaluasi tradisional dan sumatif diperlukan untuk akuntabilitas, sementara evaluasi modern dan formatif penting untuk meningkatkan proses belajar. Kombinasi keempatnya dapat memberikan gambaran utuh tentang kompetensi peserta didik. Guru perlu memadukan keempat paradigma sesuai konteks pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting untuk menilai efektivitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Paradigma tradisional cenderung menekankan hafalan, komunikasi satu arah, dan peran dominan guru, sedangkan paradigma modern menekankan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan teknologi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Evaluasi formatif digunakan secara berkelanjutan selama proses

pembelajaran untuk memberikan umpan balik, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar. Kedua jenis evaluasi ini saling melengkapi: formatif membantu peserta didik memperbaiki proses belajar, sedangkan sumatif menjadi dasar pengambilan keputusan akademik. Dengan mengintegrasikan pendekatan modern, formatif, dan sumatif secara seimbang, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Evaluasi pembelajaran memiliki paradigma yang berbeda-beda, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan. Evaluasi tradisional unggul dari sisi efisiensi, sedangkan evaluasi modern lebih kontekstual. Evaluasi formatif membantu perbaikan proses belajar, sementara evaluasi sumatif penting untuk akuntabilitas. Guru perlu memadukan keempat paradigma sesuai konteks pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

Aini, R. (2017). EDUKASIA ISLAMIKA. *Edukasia Islamika*, *2*(2), 230–251.

Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. ISTAC.

Damsar. (2012). *Pengantar Teori Sosial*. Kencana.

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 555–565. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234

Fadhilah, N., Usriadi, A. Y., & Gusmaneli. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(3).

Hidayat. (2021). Krisis Moral Generasi Milenial dan Peran Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *8*(1), 33.

John W, C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.

Karim, A. (2016). Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, *14*(1), 19–35.

Khadijah, S. (2022). Ideologi Pendidikan Islam dalam Konteks Sosial Budaya. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *6*, 115.

Langgulung, H. (1993). *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Pustaka Al Husna.

Mas'ud, A. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Islam yang Ideal*. Gama Media.

Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja rosdakarya.

Rahman, A. (2015). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Moral Bangsa. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *7*(1).

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Rosyadi, F. I., & Usman. (2021). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam : Kajian Teoritis Filosofis. *Heutagogia : Journal Of Islamic Rducation*, *1*(2).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., & Apriliani, F. (2024). Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 13339–13354.